

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Masjid Jami pertama kali didirikan di tepi Sungai Martapura pada hari Sabtu tanggal 17 Syawwal 1195 H/1777M, tepatnya 246 tahun yang lalu, menurut keterangan tertulis (prasasti) yang terletak di mimbar Masjid. Mufti H. Ahmad Kusasi memimpin renovasi Masjid Jami Sungai Jingah pada hari Ahad, 16 Zulhijjah 1943. Di jalan Masjid Jami RT 03 RW 01 Nomor 01 di Kelurahan Antasan kecil Timur Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, sebuah masjid yang sangat besar sedang dibangun. Namanya berasal dari "Masjid Jami", yang berarti "mengumpulkan masjid yang berskala kecil baik ukuran maupun jamaahnya".

b. Profil Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

1) Gmbaran Umum Masjid

- a) Nama Masjid : Masjid Jami Sungai Jingah
Banjarmasin
- b) Tipologi Masjid : Masjid Besar
- c) Alamat : Jalan Masjid Jami Rt. 03
Rw. 01 Kelurahan Matasam Kecil Timur Kecamatan
Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin

- d) Tahun Berdiri : 1195 H / 1777 M.
- e) Luas Tanah : 19.290 m² Sertifikat no. 43/1973)
- f) Luas Bangunan : Sekitar 5300 m²
- g) Status Tanah : Hak Milik
- h) Jumlah Jamaah Tetap : Sekitar 650 orang
- i) Daya Tampung Jamaah : 6.000 (Ruang Induk, Teras, dan Kanopi)
- j) Jumlah Pengurus Masjid : 23 Orang
- k) Jumlah Imam Tetap : 1 Orang
- l) Jumlah Imam Pengganti : 3 Orang
- m) Jumlah Imam Jum'at : 5 Orang
- n) Jumlah Khatib : 17 Orang
- o) Jumlah Muadzin Jum'at : 14 Orang
- p) Jumlah Muadzin Rawatib : 5 Orang
- q) Mengasuh Majelis Ta'lim : 6 Orang
- r) Penceramah Ibu-ibu : 9 Orang
- s) Mesin Genset : Kapasitas 50.00 Watt
- t) Mobil Ambulance : 2 Buah (Suzuki AVP 2013 & Daihatsu Luxioo 2023)

2) Visi, Misi, Motto Pelayanan dan Tujuan

a) Visi

“Mewujudkan masjid sebagai tempat ibadah, dakwah, dan pendidikan”

b) Misi

- (1) Melakukan shalat fardhu berjamaah dan rawatib.
- (2) Melakukan pelaksanaan ibadah sunat.
- (3) Melakukan pembacaan Al-Qur'an.
- (4) Melakukan kegiatan dakwah dan pembinaan jamaah bersama dengan komunitas melalui pengajian teratur dan kuliah subuh Ramadhan.
- (5) Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak dan orang dewasa.
- (6) Memberikan bantuan kepada jamaah dan umat Islam melalui administrasi zakat dan pelaksanaan ibadah Qurban.
- (7) Memberikan layanan ambulans dan pengadaan tanah alkah.
- (8) Melaksanakan kegiatan pendidikan melalui taman kanak-kanak Islam, sekolah menengah (STAI Al-Jami, dan pondok Pesantren Hunafaa).
- (9) Manajemen dan pengembangan buku masjid
- (10) Melakukan tindakan untuk memastikan kegiatan dan aset masjid aman.

c) Motto Pelayanan

Diambil dari QS. At- Taubah/9:105 Allah berfirman *“Bekerjalah, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kemudian kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui apa yang ghaib dan nyata, dan Dia akan memberi tahu kamu apa yang telah kamu lakukan”*

- (1) Tujuan dari badan pengurus Masjid Jami adalah untuk berkhidmat kepada Allah SWT dengan tulus.
- (2) Badan Pengurus Masjid Jami beroperasi dengan cermat, rapi, berkualitas, dan bertanggung jawab.
- (3) Pelayanan terhadap umat Lebih Utama dari kepentingan pribadi

d) Tujuan

- (1) Menjadikan masjid sebagai tempat yang bersih, sehat, dan menyenangkan untuk kegiatan dakwah, ibadah, sosial, dan pendidikan.
- (2) Membangun ukhuwah Islamiyyah yang kokoh dan membangun masyarakat dan jamaah Islam yang aktif dalam memakmurkan Masjid.
- (3) Menciptakan masyarakat Islam yang beriman, berbuat baik, bertakwa, dan berakhlakul karimah.
- (4) Memberikan layanan kepada umat Islam untuk mendapatkan bantuan sosial dan ekonomi

e) Seni Bangunan Masjid

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin terletak di lahan seluas lebih dari dua hektar. Bangunan itu berukuran $40 \times 40 \text{ m}^2$, dengan mihrab $10 \times 5 \text{ m}^2$, empat serambi masing-masing $40 \times 4 \text{ m}^2$, dan tiga pendopo masing-masing $10 \times 10 \text{ m}^2$. Pada tahun 2013, ruang VIP $20 \times 10 \text{ m}^2$ dengan air purifier dibangun di bagian kiri dan kanan mihrab untuk melengkapi bangunan utama. Ruangan ini tidak hanya digunakan untuk menerima tamu seperti Habaib, Ulama, dan pemimpin yang datang ke Masjid Jami, tetapi juga digunakan sebagai tempat tunggu untuk khatib, Imam, ulama, dan kyai yang mengajar di Majelis Ta'lim Masjid Jami. Saat ini terdapat bangunan kanopi seluas $40 \times 10 \text{ m}^2$ di bagian belakangnya. Masjid Jami Sungai Jingah memiliki halaman yang luas di sisi timur, utara, dan selatan masjid selain bangunannya sendiri. Pagar atau tembok yang mengelilingi batas tanah masjid memisahkan halaman-halaman ini satu sama lain.

f) Seni Kaligrafi Masjid Jami

Dinding di sebelah barat Masjid Jami dihiasi dengan kaligrafi pada setiap pintu, mihrab, mimbar, kaca jendela, dan tiang utama. Salah satu hiasan di masjid Jami adalah tulisan Al-Qur'an, seperti surah Al-Fatihah ayat 1 (basmalah), surah Al-Alaq ayat 1-5, surah Al-Kahfi ayat 24, Ali Imran ayat 103, Ar-Ra'ad ayat 28, al-Baqarah ayat 225 (Ayat Kursi), dan surah Al-Jumu'ah ayat 9. Hadist haidst nabi, dua kalimat syahadat, doa, sholawat nariyah, dan halimam tauhid juga ada di masjid ini. Lafaznya ditulis dalam gaya kaligrafi "Khat Tsulus dan Khat Khafi", dengan hanya variasi dalam bunyi dan penempatan.

g) Bangunan Utama Masjid Jami

Bangunan utama Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin terdiri dari beberapa ruang, termasuk mihrab, ruang VIP, dan serambi. Bangunan juga terdiri dari komponen bangunan seperti pondasi, lantai, dinding, pintu, jendela, mimbar, tiang utama dan pendukung, serta atap.

(1) Denah dan Pondasi Masjid Jami

Denah Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin adalah segi empat yang berukuran empat puluh meter x empat puluh meter. Pondasi masjid dibangun dari lima potong kayu ulin (10 x 10 cm) panjang 2 m² dan diperkuat dengan cor beton menggunakan kawat batu nesor. Pondasi itu tingginya sekitar 40 cm dan dapat dilihat dari keempat sisi serambi masjid.

(2) Lantai Masjid

Lantai Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin adalah bagian dari renovasi dan lantai pertama di ruang utama masjid. Dibuat dari susunan keramik persegi panjang berwarna putih keabu-abuan. Karpet bermotif sajadah berwarna merah dengan garis-garis putih di seluruh lantai. Pada ujung karpet terdapat dua garis memanjang dengan bunga-bunga yang menandai batas shaf dan tempat setiap jamaah meletakkan kakinya, memungkinkan jamaah meluruskan shaf selama shalat berjamaah.

(3) Tubuh Masjid

Tubuh masjid Jami terdiri dari ruang utama, mihrab, ruang VIP, mimbar, serambi, pintu, ventilasi, dan jendela.

c. Fasilitas Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dibangun untuk menjadi pusat peribadatan, aktivitas sosial, dan pendidikan bagi umat Islam, dengan begitu Masjid Jami memberikan fasilitas yang layak demi kenyamanan jamaah sebagai pendukung agar terwujudnya tujuan yang sudah di rencanakan, banyak sarana prasana yang dimiliki Masjid Jami, yaitu:

1) Memiliki Sertifikat arah Kiblat

Tim Hisab Rakyat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan menemukan lokasi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, yang terletak di jalan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, Kalimantan Selatan dengan menggunakan Theodolite dan GPS/GPSM.

2) Ruang Utama Shalat

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin memiliki ruang utama $40 \times 40 \text{ m}^2$, atau 1600 m^2 , dengan ruang mihrab tambahan 150 m^2 . Selain hari Jum'at, seperempat ruang Masjid Jami ditutup dengan rel stamples dan tempat shalat jamaah perempuan ditutup dengan kain putih transparan yang tembus pandang.

3) Tempat Wudhu

Setiap Masjid pasti memiliki masing masing tempat berwudhu untuk jamaah Laki-Laki ataupun jamaah Perempuan sebagai fasilitas utama mereka, khususnya Masjid Jami yang juga menyediakan fasilitas tempat berwudhu untuk jamaah Masjid Jami Sungai Jingah yang terpisah antara Jamaah Perempuan dan jamaah Laki-Laki sebagai berikut:

a) 1 Buah Tempat wudhu untuk jamaah laki laki yang berukuran $8 \times 8 \text{ m}^2$ secara permanen dan digabung dengan kamar mandi dan toilet, dan ada 6 buah tambahan tempat wudhu lainnya diantaranya sebagai berikut: 1 buah di belah kanan mihrab berukuran $4 \times 2 \text{ m}^2$, 1 buah lagi berada di depan mihrab yang berukuran $6 \times 5 \text{ m}^2$ dan ukuran $1,5 \times 8 \text{ m}^2$ yang dibangun pula secara permanen, 3 buah lainnya juga di bangun seperti bentuk payung di sebelah kiri Masjid, dan 1 buah terakhir berlokasi di samping pos satpam. Tempat wudhu di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin diawasi oleh petugas kebersihan dan diatur oleh bidang pemeliharaan.

b) Tempat wudhu untuk jamaah perempuan di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dibangun dan digabungkan dengan toilet dan kamar mandi secara permanen. Setiap ruang dipisahkan dengan sekat dinding dan berukuran $8 \times 8 \text{ m}^2$, dan dikelola oleh petugas kebersihan dan diatur oleh bidang pemeliharaan.

c) Perlengkapan Shalat Wanita

Takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin menyediakan beberapa perlengkapan sholat untuk mempermudah jamaah perempuan yang lupa atau tidak membawa perlengkapan shalat namun ingin beribadah di masjid jami, perlengkapan shalat yang disediakan dan disimpan dalam lemari yang berukuran 2 x 2 m² yang berisikan mukena dan sejadah. Lemari ini diletakkan tepat disamping pintu masuk pojok kiri bawah masjid jami.

d) Soundsystem dan Multimedia

Masjid Jami memiliki soundsytem dari brand ternama yaitu dari brand TOA dan didukung dengan mesin ampilifier sebanyak 4 buah yang aktif, 8 buah Microphone yang 3 diantaranya terbuat dari Jerman dari brand *Eisenisser* dan 2 buah lainnya dibuat di Kanada dengan kualitas terbaik sehingga daya jangkau yang tinggi dapat didengarkan oleh seluruh jamaah yang berada di sekitar Masjid Jami Sungai Jingah, selain persediaan soundsystem, multimedia yang disediakan oleh masjid Jami Sungai jingah juga ada layar monitor yang berbentuk televisi sebanyak 16 buah, 2 buah ukuran 20 inci, 2 buah ukuran 17 inci, 1 buah di ruang studio, dan 11 buah di ruang mihrab.

Sebagai fasilitas Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, sistem suara dan multimedia terletak di ruang khusus sebelah kanan mihrab. Sistem ini sangat bagus dan sebagai fasilitas masjid, sehingga sangat membantu dalam mengoptimalkan semua kegiatan yang dilakukan di sana.

e) Ruang Sekretariat

Ruang sekretariat Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin terdiri dari dua ruang. Ruangan pertama digunakan untuk ketua umum, sekretaris, dan menerima tamu, dan ruang kedua digunakan untuk rapat dan administrasi Badan Pengurus. Berukuran 25 meter persegi, ruang administrasi Masjid Jami sungai Jingah memiliki AC, komputer, printer, meja dan kursi kerja, lemari arsip untuk surat keluar dan surat masuk, buku notulen rapat, buku agenda kegiatan Masjid Jami sungai Jingah Banjarmasin, dan dokumen kearsipan lainnya. Ruang administrasi juga dapat digunakan untuk menyimpan uang zakat fitrah pada malam Idul Fitri.



Gambar 4. 1 Ruang Sekretariat



Gambar 4. 2 Ruang Rapat

f) Rumah Imam

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin telah mempekerjakan dua imam Shalat Rawatib yang bekerja bergantian. Salah satunya, Bapak Abdul Wahid, S.Pd.I.S.Q, menerima tempat tinggal dengan AC dan perabutan rumah tangga. Tujuan rumah tinggal imam ini adalah untuk tinggal tidak jauh dari Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin. Imam lainnya, Bapak Arief Hidayatullah, S.Pd.I.S.Q, juga memiliki tempat tinggal sendiri.

g) Ruang Tunggu Imam dan Khatib

Di ruang VIP di samping kanan mihrab, yang berukuran 3 x 5 m², Masjid Jami memiliki ruang tunggu untuk imam, khatib, dan muazin. Ruang ini memiliki daya tampung sekitar 25 orang dan memiliki kamar mandi dan toilet serta tempat untuk berwhudu. Selain itu, ruangan ini memiliki karpet yang tebal dan lembut, AC, dan kipas angin.

Pada awalnya, ruangan ini diutamakan untuk menerima tamu dari pemerintah, ulama, habaib, dan tokoh masyarakat. Namun, karena tamu tidak sering datang dan tamu hanya berkunjung sekali-sekali, imam, khatib, dan muazin di sini menunggu waktu untuk melakukan tugas mereka.

h) Rak untuk Penyimpanan Sepatu dan Sandal

Banyak tragedi kehilangan sandal ataupun sepatu di masjid, sehingga beberapa jamaah tidak tenang dan kurang memiliki rasa keamanan, dan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin memiliki tempat penyimpanan khusus untuk

sandal dan sepatu bagi jamaah Masjid Jami yang berkunjung dan beribadah di Masjid Jami agar dapat meredam Perasaan jamaah itu sendiri.

Tempat penyimpanan sepatu dan sandal untuk pengunjung dan jamaah masjid Jami terbuat dari bahan besi batangan berukuran 1,30 x 2 m², dengan enam buah ditempatkan secara terpancar di sekeliling bangunan utama dan tertata dengan rapi.

i) Tempat Parkir

Selain itu, ada tempat parkir yang luas di sebelah kiri dan kanan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin. Tempat parkir untuk kendaraan roda 4 memiliki luas 700 meter persegi, sedangkan tempat parkir untuk kendaraan roda 2 memiliki luas 300 meter persegi. Selain itu, atap multi-atap memastikan bahwa kendaraan roda dua jamaah masjid Jami tidak kepanasan oleh hujan dan air hujan.

d. Struktur Organisasi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Struktur Organisasi Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin telah disahkan dengan SK Nomor 08 pada tanggal 5 Februari 2014. Organisasi ini terdiri dari pimpinan, ketua umum, sekretaris umum, dan bendahara umum. Ketua umum dibantu oleh lima ketua, terdiri dari:

- 1) Ketua 1 (mengkoordinir bidang Takmir dan Peribadatan) di bantu oleh 2 orang anggota
- 2) Ketua 2 (mengkoordinir Bidang Pemeliharaan dan Pembangunan) di bantu oleh 3 orang Anggota

- 3) Ketua 3 (Mengkoordinir Bidang Keamanan) di bantu oleh 3 orang anggota dan membawahi 6 orang satpam
- 4) Ketua 4 (Mengkoordinir Bidang Sosial Ekonomi) di bantu oleh 1 orang anggota
- 5) Ketua 5 (Mengkoordinir Bidang Pemberdayaan Perempuan) di bantu oleh 1 orang anggota

Ketua bidang dan anggota mengawasi seluruh pelaksanaan program kerja. Selanjutnya, untuk teknis pelaksanaan masing-masing bidang, diberikan hak untuk menunjuk staf dan karyawan untuk membantu menyelesaikan tugas yang dilaksanakan, sesuai dengan syarat yang telah disepakati dalam pertemuan sebelumnya. organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, serta menetapkan semua biaya dan prosedur teknis yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) menjelaskan semua tanggung jawab personel Badan Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin. Saat ini, Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin berada di bawah naungan yayasan yang disebut YAYASAN AL JAMI BANJARMASIN, yang memenuhi standar pemerintah untuk organisasi yang efektif. Dengan surat keputusan nomor 005/YAJB-B/VIII/TAHUN 2017 tanggal 18 Agustus 2017, struktur organisasinya ditetapkan sebagai berikut:

a) Pembina

- Ketua : Drs. H. Zulfadli Gazali, M.Si
- Anggota : Drs. H. Muhammad Aziz Hafian Noor
H. Mohammad Mobarak, S.H.I., M.Si

H. Baihaqi Haji Muhammad Saleh

H. Yan Darmawan

H. Nurdin Al Azhar, Lc

b) Pengawas

- Ketua : Dr. Sarwani, M.Si, Ak.C.A
- Anggota : H. Yurni Hasmy, S.Pd (Alm)

Drs. H. Mohdari, M.Si

Sedangkan pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin sendiri memiliki susunan Struktur Organisasi dan pembagian bidang sesuai surat yang sudah di tetapkan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Struktur Organisasi Takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1.	KH. Husin Naparin, Lc, M.A	Ketua
2.	Drs. H. Radiansyah	Sekretaris
3.	Drs. H. M. Saleh, M.P	Bendahara
4.	H. Husna Arsyad, S.Ag, M.Pd	Wakil Bendahara
5.	Abdul Wahid, S.Q, S.Pd.I	Imam
6.	Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag	Koordinator Bidang Peribadatan
7.	Muhammad Noor, S.Pd.I	Anggota Bidang Peribadatan
8.	Normansyah, ST	Koordinator Bidang Pemeliharaan

Lanjutan Tabel 4. 1

No.	Nama	Jabatan
9.	Ir. Masdani	Anggota Bidang Pemeliharaan
10.	H. Murhani (Alm)	Koordinator Bidang Kebersihan
11.	Mansyah	Anggota Bidang Kebersihan
12.	H. Ardansyah, S.H	Koordinator Bidang Sosial konomi dan Angkatan Muda
13.	H. Suhaimi	Anggota Bidang Sosial Eknomi dan Angkatan Muda
14.	M. Faisal, S.Pd.I	Wakil Bendahara
15.	H. Suwanto (Alm)	Koordinator Bidang Keamanan
16.	Rifanie	Anggota Bidang Keamanan
17.	Dra. Hj. Unaizag Hanafie	Koordinator Bidang Pemberdayaan Perempuan
18.	Hj. Khairiyah	Anggota Bidang pemberdayaan perempuan

1) Pembagian Fungsi, Tugas, dan Wewenang

Menurut catatan masjid, tugas takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a) Pembina

- Pembinaan adalah anggota yayasan yang memiliki otoritas yang tidak diberikan kepada pengawas atau pengurus.
- Masa jabatan Pembina tidak ditentukan jangka waktunya
- Anggaran dasar Yayasan Al Jami Banjarmasin mengatur semua tanggung jawab Pembina.

b) Pengawas

- Pengawas adalah seseorang yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan membantu pengurus dalam melaksanakan program dan kegiatan.
- Rapat Pembina memilih pengawas selama lima tahun.
- Anggaran dasar Yayasan Al Jami Banjarmasin mengatur semua tanggung jawab pengawas.

c) Ketua Takmir/Pengurus

- Menjaga kebijaksanaan umum dalam kegiatan dan program pengurus.
- Menunjuk dan memberhentikan karyawan untuk kegiatan yayasan sesuai dengan persyaratan yayasan
- Mengatur, mengawasi, dan bertanggung jawab atas kegiatan dan program kerja yang dilakukan oleh pengurus.
- Menciptakan rencana kerja sama dengan pengurus lainnya untuk periode tertentu.

- Menjaga integritas dan etika pengurus.
- Memahami dan mengatur keluar masuk keuangan
- Memimpin pertemuan pengurus.
- Menandatangani dokumen dan surat masuk keluar.
- Menunjukkan citra organisasi baik di dalam maupun di luar.
- Memonitor pelaksanaan rencana kerja.
- Mengawasi evaluasi implementasi program kerja.
- Membuat laporan pertanggung jawaban (LPJ) tentang program kerja yang telah dilaksanakan setelah periode kepengurusan.

d) Sekretaris

- Membantu ketua mengembangkan dan menerapkan program dan kegiatan yayasan sesuai dengan tujuan.
- Mengatur rapat dan pertemuan dan mendampingi ketua dalam rapat pengurus.
- Membuat laporan dan dokumen yang diperlukan pengurus.
- Menyimpulkan poin penting dari pertemuan.
- Menggabungkan naskah/ kumpulan rapat.
- Menandatangani surat-menyurat yang masuk dan keluar oleh ketua, jika diminta oleh pengurus.
- Secara berkala menyusun rencana kerja kepengurusan.
- Membuat SK yang harus dikularkan oleh pengurus
- Mengelola sekretariat

e) Bendahara

- Membantu ketua dalam pembuatan dan pelaksanaan setiap kegiatan dan program.
- Menerima, menyediakan, dan mengeluarkan dana dengan izin ketua.
- Membuat buku kas keuangan setiap bulan dan menyerahkannya kepada ketua, dan membuka rekening bank atas nama Yayasan.
- Menunjukkan bukti penerimaan dan pengeluaran yang sah.
- Tidak dibenarkan bagi bendahara untuk berhutang atau memberikan pinjaman kepada orang lain tanpa izin ketua melalui rapat pengurus
- Menyusun laporan posisi keuangan secara berkala setiap bulan, atau setidaknya enam bulan sekali, dan diserahkan kepada ketua.

f) Wakil Bendahara

- Membantu bendahara mengembangkan dan menerapkan program dan kegiatan.
- Dengan persetujuan bendahara dan ketua, membantu bendahara menerima dan menyimpan uang.
- Membantu bendahara menyusun buku kas.
- Membantu bendahara membuat dokumen yang sah untuk menerima dan mengeluarkan uang.

- Tanpa izin Ketua dan Bendahara, wakil bendahara tidak boleh berhutang atau memberikan pinjaman kepada orang lain.
- Membantu bendahara menyusun laporan posisi keuangan setiap bulan, atau paling lambat setiap enam bulan, dan diserahkan kepada ketua.

g) Imam

- Mengimami shalat tarawih.
- Memimpin qiyamulail dan ibadah malam sesuai jadwal yang ditetapkan.
- Membantu pengasuh kelas yang direncanakan.
- Melakukan sholat fardhu kifayah dan sholat tambahan setiap lima waktu.
- Menerima dan menghormati tamu kehormatan.
- Dengan persetujuan pengurus, pendamping dapat membantunya dalam menjalankan tanggung jawabnya.

h) Bidang Peribadatan

Mengatur dan melaksanakan kegiatan takmir dan peribadatan, antara lain:

- Program yang menggabungkan shalat rawatib dan peribadatan pada malam Jumat.
- Pengajian mingguan yang konsisten.

- Program ibadah jumat, termasuk kuliah subuh ibu ibu, muadzin, dan khatib.
- Program yang bertujuan untuk memperingati hari besar Islam.
- Program Takmir Ramadhan.
- Program yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah dan maal.
- Program untuk ibadah Idul Fitri, Idul Adha, dan kurban.
- Ketua pelaksana dari semua program peribadatan ini, dan aktivitasnya berada di bidang peribadatan.

i) Bidang pemeliharaan dan Pembangunan

Membuat rencana kerja, mengatur, dan melaksanakan pekerjaan berikut:

- Program untuk memperbaiki masjid.
- Program untuk mempertahankan peralatan masjid.
- Program untuk membangun mesjid.
- Semua program pemeliharaan dan pembangunan berada di bawah departemen pemeliharaan dan pembangunan.

j) Bidang Kebersihan

membuat program kerja, mengatur dan mengelola kegiatan kebersihan, antara lain:

- Program untuk menjaga kebersihan.

- Program yang berkaitan dengan keindahan dan kenyamanan lingkungan.
- Bidang Kebersihan berfungsi sebagai ketua pelaksana untuk semua program kebersihan ini dan tugas-tugasnya.

k) Bidang Keamanan

Membuat rencana kerja, mengatur, dan melaksanakan tindakan keamanan berikut:

- Program untuk melindungi masjid.
- Program untuk menjaga ketertiban di masjid.
- Bidang keamanan bertanggung jawab atas semua program keamanan.

l) Bidang Sosial dan Ekonomi dan Angkatan Muda

Membuat rencana kerja, mengatur, dan melaksanakan kegiatan berikut:

- Program bantuan sosial untuk korban bencana alam, dll.
- Program untuk melaksanakan tugas fardhu kifayah.
- Program bekerja sama dengan pengurus RT/RW lokal dalam melaksanakan tanggung jawabnya.
- Program untuk majelis talim remaja di masjid.
- Program untuk meningkatkan perpustakaan masjid.
- Program untuk meningkatkan sumber daya manusia kaum muda.

- Program untuk mendokumentasikan kegiatan di masjid.
- Program untuk menciptakan dan mengelola angkatan muda Masjid Jami.
- Program mendukung kegiatan keagamaan tambahan.
- Departemen Sosial, Ekonomi, dan Angkatan Muda bertanggung jawab atas semua program bidang sosial, ekonomi, dan angkatan muda

m) Bidang Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan

Mengatur dan melaksanakan beberapa program kerja, termasuk yang berikut:

- inisiatif untuk membangun majelis taklim kaum wanita.
- Memberikan bantuan kepada orang-orang miskin, yatim piatu, janda, dan lainnya.
- Pembentukan pendidikan resmi.
- Pembentukan program pendidikan non-formal.
- Bidang Pendidikan dan Pemberdayaan Perempuan bertanggung jawab atas semua program yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan.

e. Proses terbentuknya Struktur Organisasi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Hasil dari wawancara peneliti dengan Bapak RA menunjukkan bahwa proses pembentukan Struktur Organisasi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

dimulai dengan pertemuan untuk memilih ketua yang dipilih melalui musyawarah. Selanjutnya, pemilihan bidang dilakukan secara langsung oleh ketua, dengan kandidat yang dipilih dari masyarakat yang dianggap memiliki keahlian organisasi atau dari kepengurusan sebelumnya. Tidak diragukan lagi bahwa anggota masyarakat diundang untuk berpartisipasi dalam proses pembentukan organisasi ini, seperti tokoh masyarakat yang bertanggung jawab atas masalah masjid.

f. Rapat Para Pengurus

Berdasarkan wawancara dengan Bapak RA mengenai kapan rapat diadakan pada kepengurusan Tahun 2017-2022 biasanya diadakan pada waktu tertentu, yaitu:

1) Rapat Bulanan

Rapat bulanan ini diadakan setiap bulan dan dipimpin langsung oleh ketua. Sekretaris takmir bertindak sebagai pemimpin rapat jika ketua tidak dapat hadir. Di rapat bulanan ini, masing-masing bidang memberikan laporan tentang tugas-tugas yang telah diselesaikan, prosedur pelaksanaan tugas, dan masukan dari luar dan dalam. Selain itu, rapat tersebut diadakan di ruang rapat yang merupakan bagian dari ruang sekretaris.

2) Rapat Tahunan

Apabila ketua umum tidak dapat hadir, sekretaris menggantikan posisinya sebagai pemimpin rapat. Rapat tahunan ini membahas perencanaan program kerja untuk tahun berikutnya, perubahan program kerja yang ingin dilakukan oleh

pengurus dengan persetujuan ketua setelah musyawarah, dan evaluasi kinerja pengurus selama satu tahun terakhir. Rapat tersebut diadakan di ruang rapat di ruang sekretaris Masjid Jmi Sungai Jingah Banjarmasin.

3) Rapat Dadakan

Pengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin akan melakukan rapat ini jika ada masalah penting yang harus segera diselesaikan.

g. Kegiatan Sosial Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak RA yang dilakukan pada tanggal 31 oktober 2023 di kediaman beliau. Beliau menerangkan beberapa kegiatan Sosial di Masjid Jami sebagai berikut:

1) Pembagian Air Minum Mineral kepada Jamaah Masjid Jami

Kegiatan pembagian Air Minum kepada Jamaah Masjid Jami di ditanggung jawabi oleh Bidang Peribadatan, namun yang mengelola kegiatan Ini adalah dari Masjid Jami itu sendiri atau biasa disebut Abdi Masjid atau Petugas Kebersihan. Kegiatan ini sudah berlangsung sekitar 3 (Tiga) tahun yang lalu tepatnya pada bulan Ramadhan dan dilanjutkan pada bulan-bulan setelahnya, kegiatan ini bertujuan agar para jamaah terbantu untuk tidak merasakan kehausan ketika ingin beribadah ataupun menuntut ilmu (pengajian) di Masjid Jami Sungai Jingah.

Pembagian air minum dilaksanakan setiap minggu 50 kotak dengan total 100 kotak selama 2 minggu dari Masjid, dan dibagikan pada setiap sore sebelum

menjelang pengajian diadakan. namun beberapa orang yang tidak ingin diketahui identitasnya juga berwakaf sekitar 10-15 kotak tanpa sepengetahuan pengurus, dan pada Bulan Ramadhan sebanyak 25 kotak dengan pembagian 15 kotak di shaf jamaah laki laki, 10 kotak di shaf perempuan dan pembagian air minum pada bulan ramadhan dilaksanakan setiap harinya.

2) Pemulasaran Jenazah

Para pengurus khususnya bapak AR selaku ketua bidang sosial dan Ekonomi memiliki pertimbangan bahwa tidak semua orang yang meninggal dunia memiliki rumah atau tempat tampung yang besar, sehingga keluarga mayit akan merasakan kebingungan ketika ditinggalkan dan tidak memiliki ruang yang cukup untuk menampung orang banyak termasuk dengan orang-orang yang kurang mampu maupun musafir yang tidak dikenal identitasnya, namun tidak dipungkiri juga banyak masyarakat atau keluarga yang kebingungan dalam mengurus pemulasaran secara mandiri, sehingga adanya pemulasaran di Masjid Jami mempermudah segala urusan untuk sang mayit.

Pemulasaran Jenazah di Masjid Jami mulai beroperasi pada tahun 2021 dan memiliki tujuan agar keluarga yang ditinggalkan tidak kebingungan, maka segala keperluan pemulasaran ini dapat dilaksanakan dan dibantu oleh pengurus yang dimiliki Masjid Jami yakni untuk pengurus mayit perempuan ada 2 (dua) orang dan pengurus mayit laki-laki ada 3 (tiga) orang, di mulai dari penjemputan mayit menggunakan *Ambulance* milik Masjid Jami, kemudian di mandikan, di

kafankan serta di sholatkan oleh Imam Tetap yang berada di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

Fasilitas Pemulasaran Jenazah di Masjid Jami dilengkapi dengan 1 set kain kafan, 1 set Jarit, 1 set Alat untuk memandikan jenazah, kain untuk membantu pengurus membersihkan tubuh jenazah, botol kecil pewangi, kapur barus, keranda mayit, abla Atau Peti Mati. Administrasi Pemulasaran Jenazah di Masjid Jami Sungai Jingah dikelola oleh ketua Bidang Sosial dan Ekonomi, dan dikenakan biaya mulai dari Rp 1.050.000 – Rp 5.500.000 yang setelahnya dari Bidang Sosial dan ekonomi menyerahkan ke bendahara untuk di kelola keuangannya.



Tabel 3. 1 Pemulasaran Jenazah

3) Penggunaan Fasilitas Masjid Jami untuk Pernikahan

Pernikahan di Masjid Jami Sungai Jingah dikelola langsung oleh Sekretariat, banyak masyarakat yang menggunakan fasilitas masjid untuk

melangsungkan pernikahan dikarenakan kondisi rumah yang sangat sederhana, juga pengaruh zaman yang saat ini segala sesuatu menggunakan biaya yang besar.

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin sangat terbuka bagi yang ingin melangsungkan pernikahan dan menggunakan Fasilitas Masjid Jami dengan biaya 2 Tipe, yang pertama Paket 1 yakni dengan nominal Rp 1.000.000 sudah include dengan beberapa alat pendukung seperti soundsystem, qori ketika akad akan dilangsungkan, serta MC sebagai pemandu acara, dengan biaya berikut juga sudah termasuk biaya kebersihan, persediaan karpet tebal dan parkir yang luas. Yang kedua, Paket 2 dengan nominal Rp.750.000 include dengan Soundsystem, kursi untuk mempelai wanita, Biaya Kebersihan, Persediaan Karpet tebal serta Parkiran yang luas. Sehingga perbedaan Antara Paket 1 dan Paket 2 hanyalah Qori dan MC sebagai Pemandu Acara.

Penggunaan Fasilitas Pernikahan di Masjid Jami lebih banyak dilaksanakan pada hari Sabtu atau Minggu. namun masyarakat yang melaksanakan pernikahan di Masjid Jami sejauh ini hanya melaksanakan Akad Nikah, sehingga untuk Acara Resepsi dilaksanakan di Rumah pengantin itu sendiri.

4) 2 Unit *Ambulance* untuk Pelayanan Sosial Jamaah Masjid Jami

Penggunaan Ambulance beroperasi jauh sebelum diadakannya pemulasaran jenazah yakni sekitar 2013 atau 10 tahun yang lalu dan dikelola oleh bidang sosial dan ekonomi walaupun tujuan utamanya untuk pemulasaran Jenazah, namun pada

waktu senggang ambulance juga boleh digunakan untuk masyarakat yang ingin melaksanakan perjalanan jauh seperti ke Purukcahu, Sampit sekitar KalSel-Teng.

Ketika mendapatkan respon masyarakat yang antusias dengan adanya Ambulance pertama yaitu *Ambulance* dengan type APV dari Suzuki, Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin kembali membeli Ambulance dengan type Luxio dari Daihatsu sekitar 4 bulan yang lalu dan diperuntukkan kepada Masyarakat yang membutuhkan bantuan Ambulance dari Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.



Gambar 4. 3 Dua Unit Ambulance

5) Tanah Alkah

Masjid Jami juga saat ini memiliki tanah Alkah yang berada di 2 tempat yang keduanya terletak di Jalan Pematang Gambut dan di tempat pertama memiliki 375 Liang Lahat yang sudah terjual dan memiliki harga jual Rp. 2.000.000,00/Liang Lahat, dan ada tambahan 40-60 lubang yang tidak diperjual belikan karena mengutamakan keluarga yang akan membeli lobang bersamaan pemulasaran jenazah dan memiliki harga Jual satu paket dari Pemulasaran hingga

menguburkan Jenazah adalah Rp 5.500.000,00, serta di bagian belakang ada 40 lobang gratis untuk orang fakir miskin atau mayit yang tidak di kenali identitasnya. Tempat yang kedua memiliki sekitar 500 Liang Lahat dengan harga jual Rp. 5.000.000,00/ liang lahat dan masih belum di jual karena masih proses pembangunan.

Persyaratan untuk menggunakan lobang gratis bagi fakir miskin adalah dengan menunjukkan surat keterangan tidak mampu dari RT/RW setempat. Saat ini lobang yang sudah terisi sekitar 2-3 lobang sehingga saat ini masih tersisa 37 lobang.



Gambar 4. 4 Tanah Alkah

6) Buka Puasa Bersama Bulan Ramadhan

Kegiatan buka bersama ini dilaksanakan selama 1 bulan penuh selama bulan Ramadhan yang dikelola oleh Panitia Ta'mir dan dikoordinator oleh Bidang Peribadatan. Kegiatan ini juga sudah berjalan dari sekitar 40 Tahun yang lalu, dan memiliki tujuan untuk membantu para jamaah masjid yang musafir, serta menguatkan tali silaturahmi antar masyarakat sekitar Masjid Jami Sungai Jingah

Banjarmasin, sehingga masjid membuka pengumuman dan memberikan kesempatan bagi yang ingin menyumbang berbuka bersama selama 1 hari full Rp6.000.000 namun untuk meringankan si penyumbang maka dikenakan perorang Rp3.000.000 terbuka untuk umum.

Buka bersama ini mendapatkan antusias masyarakat hingga 400 orang setiap hari nya dengan menu yang disediakan adalah sup bubur daging sebanyak 6Kg. sehingga terkadang tidak sedikit masyarakat yang ingin membungkus pulang bubur sop yang disediakan. Pada 5 tahun terakhir, pengurus menambahkan program sahur bersama jamaah selama 10 hari terakhir bulan Ramadhan setelah qiyamul lail yang juga dilaksanakan di Masjid Jami, namun kegiatan tersebut tidak dilaksanakan secara rutin sesuai dengan perkembangan keuangan Masjid Jami.

Selain bulan Ramadhan, Masjid Jami juga pernah melaksanakan buka puasa Hari Asyura bersama dan buka puasa Senin Kamis bersama, namun sudah tidak dilaksanakan karena pengurus kesulitan untuk mendeteksi berapa banyak jamaah yang berpartisipasi dalam kegiatan buka bersama selain bulan Ramadhan tersebut.

7) Pelaksanaan Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam seperti Sholat Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan peringatan lainnya biasanya identik. Acara acara tersebut biasanya rutin diadakan di masjid Jami Sungai Jingah di tanggung jawabi oleh Bidang Peribadatan namun setiap rangkaian kegiatan dibuatkan panitia pelaksana

agar dapat mengelola dan mengonsep berjalannya kegiatan tersebut. Kegiatan ini sebagai bentuk rasa cinta dan taat Umat Muslim kepada Allah dan Rasulnya, dikarenakan luasnya ruang induk hingga parkirannya yang mampu menampung sekitar 5000 jamaah sehingga, jika di hitung dengan jumlah shaf maka dapat di totalkan jamaah yang dapat mengisi sebanyak 35 shaf.

8) Pelaksanaan Hari Raya Idul Fitri

Batas maksimal pembentukan panitia pelaksana Hari Raya Idul Fitri adalah 2 minggu sebelum kegiatan, panitia Idul Fitri juga melaksanakan tugasnya dimulai dari Malam Hari Raya Idul Fitri yakni sesudah maghrib hingga jam 1 dini hari penerimaan zakat fitrah dan maal, menyiapkan halaman, menyiapkan untuk sholat Idul Fitri, dll. Masjid Jami juga pada 5 tahun terakhir berkerja sama dengan polda Kal-sel untuk pembagian infak kepada mustahik dengan minimal 100 amplop yang berisikan Rp50.000,00/Amplop.

9) Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha

Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha adalah salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan di Masjid Jami sungai Jingah, panitia pelaksana hari raya Idul Adha memiliki 2 kepanitiaan yakni Panitia Sholat Idul Adha dan Panitia Pelaksanaan Kurban dan dibentuk pada Bulan Syawal, hewan yang di kurbankan Masjid Jami sebanyak 10-15 ekor sapi, masjid Jami tidak mengambil Kambing sebagai hewan Kurban karena biasanya harga jual Kambing melonjak tinggi menjelang Hari Raya Idul Adha.

Teknis pelaksanaan berkurban Masjid Jami, penetapan panitia amil dari malam idul fitri dan dikoordinasikan kepada setiap ketua RT untuk diolah data masyarakat yang mustahik sehingga data yang sudah diolah tersebut dijadikan juga sebagai data masyarakat yang mendapatkan pembagian kupon untuk daging kurban. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapa RA, bahwa data masyarakat yang mustahik diutamakan dari sekitar Masjid Jami terlebih dahulu yakni Kelurahan Antasan Kecil dan Kelurahan Surgi Mufti, dari Kelurahan Antasan kecil sekitar 8-9 RT yang mendapatkan kupon tersebut sedangkan untuk kelurahan Surgi Mufti 6 RT yang mendapatkan kupon daging kurban. Total keseluruhan RT yang mendapatkan kupon daging Kurban adalah sekitar 15 RT dan masyarakat yang mendapatkan kupon adalah masyarakat yang sama dengan masyarakat yang mendapatkan zakat fitrah dan zakat maal di Hari Raya Idul Fitri.

10) Pelaksanaan Maulid Nabi

Masjid Jami juga rutin melaksanakan kelahiran Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk rasa syukur dan cinta terhadap Rasulullah SAW serta sebagai upaya para Takmir juga untuk memakmurkan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin. Teknis pelaksanaan Maulid Nabi dimulai dengan pembagian kepanitiaan yang di jadikan satu kepanitiaan dengan panitia Pelaksanaan Isra' Mi'raj, kemudian pelaksanaan Maulid Nabi yang mengundang para Habaib.

11) Pelaksanaan Isra' Miraj

Selain pelaksanaan Maulid Nabi, Masjid Jami juga Rutin Melaksanakan peringatan Isra' Mi'raj agar memperkuat keimanan dan kecintaan terhadap

Rasulullah SAW. Serta sebagai upaya Takmir agar Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin makmur, teknis Pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj juga tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan peringatan Maulid Nabi SAW. Yakni dimulai dengan pemabagian kepanitiaan yang sekaligus dengan panita Pelaksana Maulid Nabi SAW, kemudian pelaksanaan Peringatan Isra' Mi'raj Tersebut di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, dan setelah acara tersebut atau pada waktu yang telah di tentukan, panitia berkumpul kembali untuk mengevaluasi tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Bagi organisasi maupun lembaga lembaga jika ingin melaksanakan kegiatan hari hari besar islam di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin memang diperbolehkan namun Masjid Jami juga memiliki aturan tersendiri untuk tidak memperbolehkan adanya kampanye terselubung dari konteks politik disekitar Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

12) Bakti Sosial kepada Masyarakat yang terdampak Musibah

Masjid Jami memiliki kepedulian yang tinggi dengan permasalahan sosial, khususnya kepada masyarakat yang terkena musibah. Program ini dimulai dari inisiatif para pengurus yang ingin membantu secara langsung masyarakat yang terdampak musibah Banjir Bandang pada tahun 2021 selam, dan dikelola bersama oleh pengurus yang berkerja sama dengan masyarakat lingkungan Masjid Jami, Salah satu contoh bentuk kepedulian Masjid Jami terhadap musibah sosial membantu masyarakat Banjir senilai Rp75.000.000,00 pada tahun 2021 lalu di sekitar Masjid Jami dengan membagikan 1000 paket yang berisikan minyak,

beras, supermi, ikan kaleng, tepung, dll. Setelah itu petugas relawan Masjid Jami mengirimkan paket tersebut ke beberapa tempat seperti ke Handil Bakti, Sungai Tabuk, dan Sungai Lulut. Masjid Jami juga mempersilakan korban Banjir yang ingin mengungsi disekitar Masjid Jami dan beberapa warga Sungai Lulut juga Banyak yang mengungsi ke tempat yang sudah disediakan oleh Masjid Jami. Selain itu, Masjid juga memiliki dapur umum untuk membuatkan konsumsi kepada korban yang terdampak Musibah.

Masjid Jami Sungai Jingah juga pernah membatu Masyarakat yang terdampak musibah kebakaran yang menyebabkan 11 rumah terbakar dan Masjid Jami mengeluarkan bantuan untuk renovasi senilai Rp2.000.000,00 untuk setiap rumah yang banyak dimakan Api dan senilai Rp1.000.000,00 untuk rumah yang tidak banyak terkena bakaran Api.

Tepatnya satu bulan setelah kebakaran yang menyebabkan terbakarnya 11 rumah tersebut, kembali terjadi kebakaran tepatnya pada pukul 02:00 dini hari di belakang lingkungan Masjid Jami yang memakan sekitar 20 buah rumah dan masjid jami kembali mengeluarkan bantuan open donasi secara spontan dari jamaah pengajian Habib Ali pada malam ahad senilai Rp7.000.000,00 dan dari Masjid Jami juga turut membantu menyumbang Rp10.000.000,00 dan memberikan kepada masyarakat yang terdampak musibah masing masing sekitar Rp500.00,00 - Rp2.000.00,00 sesuai dengan keadaan rumah yang terbakar.

13) Sumur

Masjid Jami memiliki 3 buah sumur tersendiri yang terletak di sekitar di sekitar Masjid Jami itu sendiri, sumur yang pertama berukuran 3 x 40 m² yang terletak di belakang bangunan sekretariat Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami, awal kemunculan sumur ini dikarenakan pada tahun sekitar 1980 di musim timur saat itu perairan PDAM masih sangat susah dijangkau yakni PDAM hanya mengalir pada jam jam tertentu, sehingga mengharuskan mahasiswa asrama Hunafa yang berkuliah di IAIN atau yang saat ini dengan UIN Antasari Banjarmasin harus menampung Air sebagai simpanan mereka untuk mengerjakan kebutuhan mereka, sehingga saat itu mereka berinisiatif untuk me-cangkul dan membuat sumur secara alami agar memudahkan mereka untuk mengerjakan kebutuhan mereka tanpa bergantung terhadap air yang saluran oleh PDAM, sumur tersebut juga menjadi salah satu bantuan ketika disekitar Masjid Jami mengalami musibah kebakaran di musim kemarau yang artinya susah untuk para pemadam kebakaran menjangkau perairan untuk memadamkan api yang berkobar. Dengan adanya sumur tersebut memudahkan para pemadam api kebakaran untuk lebih dekat menjangkau daerah perairan untuk menyelamatkan rumah rumah yang hampir dijangkau kobaran Api. sumur yang kedua berukuran kecil dan segiempat dan berukuran 5 x 5 m² terletak di depan sekretariat STAI Al-Jami yang saat ini ditutupi dengan gazebo yang sebelumnya sumur ini digunakan jamaah untuk berwhudhu karena pada saat itu sumur tersebut salah satu sumber air yang banyak, namun karena saat ini aliran air sudah banyak di sekitar Masjid Jami sehingga sumur tersebut saat ini digunakan untuk membersihkan sisa kotoran

setelah pelaksanaan kurban. Sumur yang ketiga, sumur yang terletak di sebelah kanan masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dan berukuran sekitar 1 x 2 m² yang di jadikan sebagai air simpanan bagi Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, namun pada waktu tertentu sumur tersebut juga bisa di gunakan untuk membantu rumah rumah yang mengalami musibah kebakaran.



Gambar 4. 5 Sumur yang Terdapat di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

1) Pengajian Rutinan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak RA mengenai Majelis Ta'lim atau pengajian rutinan yang dilaksanakan di Masjid Jami pada setiap Minggu nya diisi oleh guru yang berbeda, yaitu:

a) Pengajian Rutinan Malam Ahad

Pengajian ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu dan diisi oleh Habib Ali Khaidir Al- Kaff pada malam ini Habib Ali mengajikan Kitab Salalimul Fudhola, pengajian ini juga tentunya menarik masyarakat yang haus tentang Ilmu untuk mengikuti pengajian rutin tersebut, jumlah masyarakat yang mengikuti pengajian Habib Ali tehitung banyak, sekitar 200-300 orang. Kegiatan Majelis Ta'lim ini dimulai dengan Shalat Maghrib berjama'ah, kemudian kuliah, dan kemudian berdoa sebelum Shalat Isya Berjamaah.

b) Pengajian Rutinan Malam Selasa

Pengjian ini dilaksanakan secara rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dan diisi oleh KH. Muhammad Noor dan mengajikan Kitab Sullamut Taufiq serta diisi oleh jamaah yang kurang lebih mencapai 300 jamaah setiap minggu nya. Pengajian tersebut juga dimulai dari ba'da Maghrib dan dilanjutkan dan ditutup dengan doa dan Shalat Isya Berjamaah di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

c) Pengajian Rutin Malam Rabu

Pengajian Rutin pada Malam Rabu ini diisi oleh KH. Ahmad Mulkani dengan membawakan kitab Sabilal Muhtadin yang diisi setelah Sholat Maghrib Berjamaah kemudian ditutup dengan doa dan Sholat Isya Berjamaah, pengajian ini juga diisi oleh banyak jamaah yang mencapai sekitar 300-500 Jamaah setiap minggunya.

d) Pengajian Rutin Kamis Siang

Pengajian rutin ini dilaksanakan pada ba'da Zhuhur dan diisi oleh KH. Muhammad Qomaruddin dengan membawakan kitab sifat dua puluh dan menarik banyak masyarakat untuk mengikuti pengajian beliau, karena menurut bapak RA beliau memiliki sifat Tawadhu yang sangat tinggi. Masyarakat yang mengikuti pengajian beliau kemungkinan besar mencapai lebih dari 500 jamaah.

h. Gaya Kepemimpinan Takmir dan pengaruhnya dalam Mengoptimalkan Kegiatan Sosial di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Penulis akan membahas gaya kepemimpinan takmir dan pengaruhnya terhadap kegiatan sosial di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin di sub bab ini. Penulis melakukan ini melalui wawancara dan pengamatan yang dia lakukan di lapangan.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi atau lembaga terdiri dari tindakan yang diambil oleh para pimpinan untuk menjalankan organisasi dan memberikan

inspirasi kepada anggotanya. Selain itu, orang yang memimpin masjid disebut Takmir Masjid. Bapak RA selaku sekretaris takmir masjid yang memang sudah di pilih untuk menggantikan tugas ketua umum yang sedang uzur dalam mengelola Masjid Jami Sungai Jingah selama 2 periode tepatnya dari tahun 2018 hingga 2028 mendatang dan memiliki kepemimpinan dengan cara proses pengambilan keputusan untuk mengelola setiap acara yang akan diadakan di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin yaitu seorang takmir masjid di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin memiliki tanggung jawab utama untuk bertindak sebagai koordinator umum dalam melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan masjid. karena kebijakan dan pendapat ketua umum mempengaruhi semua keputusan.

Hasil wawancara dengan bapak RA, sekretaris takmir Masjid Jami Sungai Jingah, menunjukkan bahwa dia selalu berusaha untuk melibatkan para pengurus dalam setiap keputusan yang dibuat di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

Kemudian paparan dari hasil wawancara penulis dengan bapa AR selaku kepala bidang sosial dan ekonomi mengatakan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan takmir cenderung Demokratis, hal ini dikarenakan takmir seringkali mengajak pengurus sekitar lingkungan Masjid Jami untuk melakukan permusyawaratan mufakat untuk mendapatkan keputusan terbaik dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua Angkatan Muda Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin tentang bagaimana gaya

kepemimpinan Takmir dalam mengoptimalkan setiap kegiatan sosial yang telah dilaksanakan yakni MT, menurut beliau kegiatan sosial yang dilaksanakan kurang terstruktur karena tidak adanya penentuan yang jelas dari pihak Takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin mengenai siapa yang akan mempertanggung jawabkan dalam mengelola kegiatan yang akan direncanakan dan dilaksanakan. Sehingga dengan keadaan tersebut setiap pelaksanaan kegiatan sosial di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin menjadi kurang efisien dan kurang optimal.

Penulis melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana Takmir Masjid membuat keputusan dan faktor-faktor yang memengaruhinya, selain keterangan-keterangan yang sudah disebutkan di atas. Pada saat penulis mewawancarai Bapak RA, penulis bertanya tentang bagaimana dia menanggapi ketika anggota takmir berbeda pendapat dan berselisih paham selama rapat. Bapak RA menjawab bahwa dia selalu berusaha menangani masalah tersebut dan menemukan solusi terbaik agar diskusi rapat tidak melebar dan melenceng. Oleh karena itu, Bapak RA tidak pilih kasih dalam menerima pendapat dari seluruh anggotanya dan memilih pendapat terbanyak berdasarkan suara anggotanya; sebaliknya, beliau juga akan mempertimbangkan pendapat yang rasional dan logis sebelum membuat keputusan dan menyetujui mereka.

Menurut bapak AR selaku ketua bidang sosial dan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh data di atas, selama masa kepemimpinannya (bapak RA), beliau selalu berusaha melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

B. Pembahasan atau Analisis

1. Kegiatan Sosial di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin memiliki banyak kegiatan sosial yang berjumlah 8 kegiatan dan 3 fasilitas fisik, meliputi:

- a. Pembagian Air Minum kepada Jamaah Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Kegiatan ini sebagaimana yang sudah dijelaskan penulis tentang pembagian Air Minum kepada Jamaah Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu nya. Penulis pun juga melakukan pengamatan terhadap sistematisa pembagian air minum ini yaitu beberapa kardus Air Minum gelas yang berukuran 240ml diletakkan langsung di beberapa pintu masuk Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, kegiatan ini cukup menarik dan membantu masyarakat yang lupa membeli atau membawa Air Minum.

- b. Pemulasaran Jenazah

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika mengikuti kegiatan pemulasaran tersebut, dimulai dari penjemputan, memandikan dan mengantarkan mayit ke pemakaman. Kegiatan ini sangat bermanfaat dan sangat membantu Masyarakat yang kebingungan untuk melaksanakan pemulasaran di rumah masing masing. Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu petugas yang memandikan jenazah (MH) mengenai kegiatan Pemulasaran ini apakah sudah cukup optimal ketika dilaksanakan atau ada hambatan atau kekurangan pada

kegiatan tersebut. Beliau mengatakan bahwa kegiatan ini cukup optimal dan membantu memakmurkan Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, terlebih karena kepemimpinan takmir yang memberikan ruangan bagi beliau untuk menyebutkan atau memberikan saran untuk kegiatan Pemulasaran Jenazah di Masjid Jami Sungai Jingah tersebut.

c. Penggunaan Fasilitas Masjid Jami untuk pelaksanaan Pernikahan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan salah satu teman kerabat (RH) yang melangsungkan pernikahan di Masjid Jami kemarin, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu untuk para calon pengantin yang ingin melangsungkan akad pernikahan di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin karena fasilitas yang diberikan Masjid Jami untuk melangsungkan kegiatan tersebut juga lumayan banyak dan bagus.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pernikahan dengan menggunakan Fasilitas Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin berjalan secara optimal, karena adanya ungkapan kepuasan dari narasumber bahwa pelaksanaan Akad di Masjid Jami direkomendasikan bagi yang ingin melaksanakan pernikahan dengan *Low Budget*.

d. Berbuka Puasa Bersama di Bulan Ramadhan

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu Jamaah (AB) yang mengikuti kegiatan berbuka bersama di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan ini menarik banyak masyarakat untuk berbuka puasa di Masjid Jami selain dari menu berbuka nya yang enak, hal itu

juga dapat menunjang kemakmuran Masjid Jami dan mempererat tali persaudaraan Umat Muslim dan kegiatan ini juga menjadi kegiatan yang paling banyak diminati jamaah Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin.

Berdasarkan ungkapan bapak AB, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan berbuka bersama pada bulan Rmadhan ini terlaksana secara optimal dan memberikan arti bahwa kepemimpinan bapa RA berhasil dalam memimpin anggotanya dan kegiatannya di minati banyak masyarakat.

e. Pelaksanaan Hari Besar Islam

PHBI ini juga tentunya mandapatkan banyak jamaah selain dikarenakan masjid ini juga memang tergolong Masjid tua dan besar serta memiliki banyak penduduk di sekitarnya, sehingga menurut peneliti kegiatan pelaksanaan PHBI sudah dipastikan cukup optimal karena pelaksanaan tersebut tidak hanya dilaksanakan dalam 1-2 tahun, namun sudah terlaksana selama bertahun tahun.

f. Bakti sosial kepada Masyarakat yang Terdampak Musibah

Peneliti mengamati Bapa RA ketika sedang wawancara, beliau mengatakan bahwa banyak jamaah yang menumpang di sekitar Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, serta Masjid Jami juga memberikan bantuan berupa makanan bagi yang menumpang di sekitar masjid jami, dan berupa sembako untuk diantarkan ke daerah yang terdampak banjir.

Peneliti juga melangsungkan wawancara dengan jamaah sekitar Masjid Jami (SH) bahwa banyak sekali masyarakat yang menumpang di sekitar Masjid

Jami selama Banjir melanda di daerah mereka sekitar 1 minggu, dan Masjid Jami memberikan menu Makanan yang berbeda beda setiap harinya kepada masyarakat yang terdampak banjir, kegiatan itu dilaksanakan juga gotong royong antara masjid Jami dan Masyarakat Sungai jingah dalam memasakkan Menu makanan kepada Masyarakat yang terdampak banjir.

Hal itu cukup membuktikan bahwa kegiatan tersebut berjalan secara optimal dan dibawah kepemimpinan bapa RA beliau berhasil memimpin Anggotanya untuk mengoptimalkan kegiatan ini.

g. Pengajian rutin

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu jamaah (SH) yang mengikuti kegiatan Pengajian Rutin di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin beliau mengungkapkan bahwa setiap pengajian yang dilaksanakan di masjid Jami berjalan dengan lancar dan ramai jamaah, serta jamaah lain yang datang ke pengajian tersebut pun memiliki sifat sosial yang tinggi seperti halnya membagikan makanan dan minuman kepada sesama jamaah di Pengajian Rutinan tersebut dan tidak susah untuk petugas mengaturposisi duduk jamaah nya. Beliau juga merasakan ketenangan hati dan damai dalam menuntut ilmu pada pengajian tersebut.

Berdasarkan ungkapan narasumber (SH) peneliti memberikan analisis bahwa kegiatan tersebut juga kegiatan yang terlaksana secara optimal dibawah kepemimpinan bapa RA dan beliau juga berhasil memimpin anggotanya untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut.

h. 2 Unit Ambulance

2 Unit Ambulance ini digunakan untuk mengantar jenazah sampai kepemakaman. Dimana Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin memberikan keringanan menyediakan jasa pengantaran jenazah dengan harga yang standar yaitu Rp 500.000,- sudah termasuk dengan supir dan biaya bahan bakunya.

Ambulance ini disediakan untuk kegiatan sosial terhadap jenazah agar memudahkan bagi masyarakat yang ingin menggunakan pemulasaran di Masjid Jami Sungai Jingah tidak repot lagi karena bisa memakai jasa sepaket dari pemulasaran hingga sampai pengantaran. Akan tetapi penggunaan jasa ini tidak gratis, tetap dipungut biaya untuk dimasukkan ke dalam kas Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin yang di Kelola oleh para jajaran takmir Masjid.

Penggunaan jasa ini bisa dikoordinasikan kepada bidang sosial dan ekonomi sekaligus pendaftaran dan pembayaran yang nantinya akan diserahkan oleh ketua bidang tersebut kepada bendahara.

i. Tanah Alkah

Tanah Alkah disediakan untuk para masyarakat yang ingin membeli untuk investasi ketika sudah diakhir hayatnya. Tanah Alkah ini juga disediakan untuk menunjang kegiatan sosial sebelumnya yaitu pemulasaran jenazah, pengantaran jenazah menggunakan ambulance hingga sampai ke tanah alkahnya. Tanah Alkah yang dimiliki oleh Masjid Jami Sungai Jingah ini sudah berkembang pesat hingga diperluas dan diperbanyak. Tanah Alkah ini sangat membantu dan menunjang kegiatan sosial masyarakat yang membutuhkan. Tanah Alkah ini juga disediakan

oleh Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin dalam 1 petak dengan harga murah yaitu Rp 2.000.000,-.

Tanah Alkah adalah suatu kegiatan sosial untuk masyarakat dimana Masjid Jami sudah menyediakan lengkap orang yang menggali kubur, *table*, hinggan yang mentalaken kan nya. Tetapi, tanah alkah ini juga termasuk sebagai kegiatan ekonomi karena tidak gratis. Uang hasil dari penjualan tanah alkah ini akan dimasukkan ke dalam kas Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin yang dikelola oleh para jajaran takmir masjid.

j. 3 buah Sumur hak milik Masjid Jami

3 buah sumur ini termasuk kegiatan sosial dikarenakan dulu sumur ini banyak dimanfaatkan dan bahkan hingga sekarang masih ada sumur yang bisa dimanfaatkan keberadaannya. Pertama sumur kecil di dekat ruang imam dari dulu hingga sekarang air nya digunakan untuk membersihkan masjid, seperti buat nyuci pel, buat nyiram tanaman, dsb. Kedua sumur dibawah pendopo, sumur ini sudah tidak dipergunakan lagi dikarenakan dulu sumur ini digunakan untuk berwudhu, tetapi sekarang tempat wudhu yang berkran sudah banyak. Kata bapa RA ketika wawancara, sumur ini sekarang sudah ditutup dikarenakan banyak anak-anak TK yang sekolah disana bermain disumur dan membuang sampah ke sumur sehingga sumur itu menjadi kotor, maka dari itu lah sumur itu ditutup dengan pendopo dan dikasih pintu pembuka diatas pendopo tersebut. Sumur yang ketika berada disebelah kiri masjid dibelakang ruang kesekretariatan, sumur ini terletak diujung yang hampir berdempetan dengan dinding tembok. Sumur ini

adalah sumur terpanjang dari kedua sumur lainnya yang digunakan ketika hal urgent, seperti ketika air dari PDAM bermasalahan dan Masjid kekosongan stok air maka air sumur ini lah yang akan digunakan. Tetapi kurangnya sumur ini jarang dibersihkan sehingga banyak daun-daun kotor dan air sumur kurang bersih.

2. Gaya Kepemimpinan Takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin

Masjid adalah tempat utama bagi umat Islam untuk melakukan kegiatan sosial, belajar, beribadah, dan berbicara, antara lain. Kegiatan sosial yang dilakukan di masjid tidak terlepas dari upaya pengurusnya. Dalam hal ini, takmir masjid, berfungsi sebagai ketua di Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin, pasti memiliki pengaruh terhadap cara semua kegiatan sosial dilakukan.

Penulis ingin menentukan sejauh mana Takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin menggunakan gaya kepemimpinannya untuk mengoptimalkan kegiatan sosial di dalam dan sekitar masjid, termasuk remaja dan pengurus. Akibatnya, perubahan dan perbandingan antara teori yang dibahas dalam Bab II dan hasil penelitian yang dibahas dalam Bab III diperlukan.

Untuk mengetahui bagaimana takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin memaksimalkan kegiatan sosial, penulis melakukan observasi dan wawancara. Khususnya, penulis memeriksa proses pengambilan keputusan untuk setiap kegiatan yang akan dilakukan di masjid, seperti yang ditunjukkan dalam data BAB II. Ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan yang akan dilakukan di

Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin selalu diputuskan melalui musyawarah dengan partisipasi seluruh pengurus. Kegiatan bermusyawarah dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan atau menggali ide-ide yang lebih baik tentang cara melakukan kegiatan sosial di Masjid Jami dengan cara yang paling efektif. Dengan cara ini, proses kerja sama yang efektif dan bahu membahu dapat berjalan dengan baik.

Pada dasarnya, dalam mengoptimalkan segala kegiatan yang dilaksanakan tentu memerlukan diskusi ataupun rapat di setiap organisasi maupun lembaga, seperti halnya dengan Takmir Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin yang melakukan beberapa Agenda rapat seagaitu berikut:

a. Rapat Bulanan

Dilaksanakan secara rutin setiap bulannya agar terhindar dari kesalahan komunikasi antar pengurus setiap kegiatannya.

b. Rapat tahunan

Dilaksanakan setiap 1 tahun sekali guna mengevaluasi seluruh kegiatan yang dilaksanakan selama 1 tahun kebelakang.dan membahas program kerja yang akan dilaksanakan di tahun berikutnya.

c. Rapat dadakan

Tentunya rapat dadakan ini dilaksanakan secara tiba tiba karena ada kendala ataupun masalah penting yang harus segera diselesaikan dan hanya mengumpulkan pengurus yang saat itu sedang berhadir dan tidak memiliki tugas ataupun kesibukan lain.

Secara jelas, mengajak semua pengurus masjid dari proses pengambilan keputusan tentu sesuai dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi yang diusulkan oleh Robert Albanese dan David D. Van Fleet, yang melimpahkan banyak kekuasaan atau ruang kepada anggotanya dan memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk menyuarakan pendapat dan saran mereka.

Berdasarkan Analisis peneliti dari Wawancara dengan Bapa RA membandingkan dengan teori dari Robert Albanese dan David D. Van Fleet, disimpulkan bahwa Bapa RA menggunakan Gaya kepemimpinan demokratis dalam mengambil keputusan selalu dengan cari bermusyawarah.

para takmir yang terlibat dalam kepengurusan memutuskan bagaimana mengelola kegiatan di Masjid Jami Sungai Jingah. Namun, Angkatan Muda Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin tidak terlibat dalam kepengurusan organisasi masjid dan hanya mengikuti kegiatan di lapangan. Sehingga menurut teori Robert Albanese dan David D. Van Fleet, hal tersebut yang menunjukkan bahwa takmir menggunakan gaya kepemimpinan otoriter.

Maka didapatkan hasil dari analisis keduanya bahwa gaya kepemimpinan takmir di masjid jami Sungai Jingah Banjarmasin bisa dikatakan menggunakan gaya kepemimpinan Demokratis terhadap golongan tua yang mengurus Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin tersebut sesuai dengan teori yang dimiliki oleh Robert Albanese. Tetapi, dapat dikatakan pula Takmir Masjid memiliki gaya kepemimpinan otoriter kepada Angkatan Muda Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin di karenakan takmir masjid tidak melakukan musyawarah mufakat

terhadap Angkatan Muda Masjid Jami di setiap Kegiatan Sosial yang dilaksanakan. Hal ini juga sesuai dengan teori dari Robert Albanese yang mengaju kepada teori beliau tentang Gaya Kepemimpinan Otoriter. Dapat dikatakan pula gaya kepemimpinan takmir masih kurang optimal, tetapi kegiatan sosial yang dijalankan sudah berjalan optimal dengan menutupi segala kendala yang ada diganti dengan berbagai macam problem solving.

